

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konsteks Penelitian

Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran namun juga memberikan ilmu, nilai, dan membentuk kepribadian dari seluruh aspek kehidupan. Pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting karena menjadi modal utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas. Lembaga pendidikan tempat individu memperoleh pengajaran disebut dengan sekolah. Sekolah sebagai instansi Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan dengan cara mengembangkan potensi yang telah dimiliki.¹

Pada suatu sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengelola sekolah secara baik. Kepemimpinan ini akan mempengaruhi semua kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut. Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama. Maka dari itu sebuah organisasi maupun instansi membutuhkan kepemimpinan. Kepemimpinan di sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berarti kepala sekolah dapat mempengaruhi tercapainya visi misi sekolah yang telah direncanakan.²

¹ M. Rio Harits Ikhsandi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3, 2021, 1313

² Ibid., 1313

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting, karena kepala sekolah berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari input, proses dan output pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.³

Kepala sekolah memiliki tugas pokok sebagai penanggung jawab kegiatan sekolah, memimpin sekolah dan melakukan supervisi bagi guru dan staf. Sebagaimana diketahui bahwa supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas saja melainkan tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawainya.⁴

Kepala sekolah dituntut untuk reaktif terhadap kebutuhan tenaga pendidik di lembaga binaannya. Kebutuhan-kebutuhan wajib seperti supervisi adalah hal yang vital dalam pengembangan mutu ajar lembaga pendidikan. Dengan demikian kepala sekolah dapat melihat dan mengkaji kasus yang sedang terjadi di lingkungan belajar sekolah, untuk kemudian bertindak lanjut dengan tindakan pendampingan. Dalam hal ini kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi sebagai bantuan profesional terhadap guru.

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang merencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian hakekat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru dan personalia sekolah yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki prestasi belajar mengajar agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Di samping itu,

³ Siti Julaiha, Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Tarbiyah Wa Ta'lim*, Vol. 6, No. 3, 2019, 52

⁴ Uci Pranita, Supervisi Klinis Kepala Sekolah, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, No. 1, 2018, 55

juga memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif, disiplin, dan bertanggung jawab.⁵

Teradapat berbagai macam supervisi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah selaku supervisor, salah satunya ialah supervisi klinis. Menurut Keith Acheson dan Meredith D.Gall, menyatakan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Pada tahap ini supervisor berusaha memperhatikan perilaku guru sehingga menemukan permasalahan yang ada dan dapat pula menemukan solusi terbaiknya berkaitan dengan pembelajaran.⁶

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sekolah bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi kelas dan tahap pertemuan akhir (diskusi balikan) yang dianalisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Supervisi klinis juga dapat dikatakan sebagai supervisi yang di fokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis dan di analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁷

Pelaksanaan supervisi klinis sangat diperlukan agar dalam suatu organisasi terciptanya keselarasan tindakan, kesatuan usaha, kesesuaian dan keseimbangan antara unit kerja, dan dapat juga memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, SDIT Al Faizin Sampang menggaet tim ahli dari pihak ketiga untuk memberikan bantuan profesional terhadap tenaga pendidik dalam mengajar. Hal ini terbilang penting, karena daya ajar guru dapat

⁵ Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 65

⁶ Inom Nasution, *Supervisi Pendidikan*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya , 2021), 81

⁷ Uci Pranita, *Supervisi Klinis Kepala Sekolah*, 55

menurun tergantung pada tiap individu. Terlebih lagi dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang biasanya hanya dilaksanakan dalam kurun waktu seminggu sekali.

SDIT Al Faizin menyadari akan kebutuhan supervisi terhadap tenaga pendidik. Oleh karenanya kepala sekolah mengambil langkah-langkah taktis dalam menangani para guru yang mengalami hambatan mengajar, kebuntuan materi, titik jenuh metode belajar, dan lain sebagainya. Selain mendampingi para tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan belajar, kepala sekolah SDIT Al Faizin menandatangani MoU kerjasama dengan pihak luar, diantaranya adalah Ummi Foundation dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan metode belajar untuk ekstrakurikuler, dan menggaet tenaga ahli dari Universitas Trunojoyo Madura untuk meningkatkan metode belajar dan keterampilan mengajar dalam kelas. Dengan demikian misi sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas belajar telah terlaksana.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti ingin mengkaji terkait supervisi dalam penelitian yang berjudul; **“Penerapan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SDIT Al Faizin Sampang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai yang bermanfaat atau bernilai bagi beberapa kalangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai bagi perkembangan pendidikan pada saat ini, serta berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat atau saran yang berguna:

a. Bagi Guru SDIT Al Faizin Sampang

Hasil peneliti ini, dapat membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya, serta dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini, akan menjadi sebuah pengalaman dan juga ilmu untuk masa depan, khususnya dapat mengetahui dan mengembangkan penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar gurudi lembaga lainnya.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini, dapat di jadikan sebagai refrensi atau acuan untuk melakukan peneliti lanjutan dengan supervisi pendidikan yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang di gunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara. Istilah-istilah yang di maksud diantaranya:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, atau metode untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka yang anatara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar. pembicaraan ini bertujuan untuk membantu pengembangan professional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri.
3. Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti: penguasaan materi pelajaran dan pemilihan metode yang tepat agar tercapai pembelajaran efektif dan efisien.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan hasil peneliti terdahulu. Ada beberapa penelitian yang terkait penerapan supervisi klinis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Indrianingsing dengan judul “*Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo sudah menunjukkan hasil yang baik,

dengan melalui beberapa tahapan diantaranya: persiapan awal, pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Sedangkan Guru di SMP Al-Falah sudah memenuhi standar guru profesional yang sudah memenuhi empat kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Rahmadani dengan judul “*Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Perbaungan*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru memberikan dampak positif dan guru- guru disekolah ini kebanyakan dapat dibina, walaupun sebagian ada juga yang sedikit sulit untuk dibina. guru- guru tersebut juga semakin mengerti tugas sebagai pendidik yang profesional. Adapun kendala dan solusi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah yaitu: waktu, sarana prasarana, kurangnya guru dalam mata pelajaran umum dan faktor ekonomi dan solusi yang diberikan kepada guru dengan diadakan rapat dewan guru. Penerapan peraturan sekolah dan bagi guru kurang dalam segi ekonomi maka kepala sekolah memberikan jam tambahan.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Fajri dengan judul “*Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjung*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,

⁸ In Indrianingsing, *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)*. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

⁹ Nuri Rahmadani, *Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Perbaungan*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2018).

observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif miles dan huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu: mengadakan workshop, penataran guru, memotivasi guru dalam membuat karya ilmiah, memberi reward, mengadakan supervisi. Adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah kurangnya waktu dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru, dan masih ada sarana yang belum memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik.¹⁰

Untuk mengetahui lebih jelas bahwa penelitian yang akan dibahas oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlu menjelaskan sisi persamaan dan perbedaan secara rinci dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	lin Indrianingsing	Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)	Sama-sama membahas tentang supervisi klinis	Penelitian ini fokus menggali tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel,

¹⁰ Laili Fajri, *Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjong*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

				objek, dan fokus penelitiannya.
2.	Nuri Rahmadani	Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Perbaungan	Sama-sama membahas tentang supervisi klinis	Penelitian ini fokus menggali tentang implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesional gurudan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
3.	Laili Fajri	Model Supervisi Klinis dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 1 Kembang Tanjong	Sama-sama membahas tentang supervisi klinis	Penelitian ini fokus menggali tentang model supervisi klinis dalam pembentukan kompetensi pedagogik guru dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.

Dari beberapa perbandingan skripsi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian dengan judul “penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang” menyimpulkan kalau

penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang supervisi klinis dalam perspektif yang berbeda.